

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 1, Nomor 5, Juni 2023

E-ISSN: 2986-6340

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8265587>

Profesionalisme Guru Matematika Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Fitriani¹

¹Institut Agama Islam Negeri Langsa, Aceh, Indonesia

Email: fitriani@iainlangsa.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to understand the professionalism of teachers as educators and seek to improve it in order to improve the quality of education. The research method used is a literature study based on references related to relevant topics. The following are the results of this study: (1) Indicators of professional teacher success can be seen from the quality of the teacher's process and student learning outcomes, (2) Teacher competence, which includes 5 components, namely: pedagogic competence, personality competence, social competence, professional competence, and leadership competence, is a must for teachers to improve the quality of education, and (3) Conducting upgrading, seminars, workshops or training is an effort that can be made by teachers to increase teacher professionalism.

Keywords: *Teacher Professionalism, Quality of Education*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami profesionalisme guru sebagai pendidik dan berupaya untuk meningkatkannya guna meningkatkan mutu pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur yang didasarkan pada referensi yang berkaitan dengan topik yang relevan. Berikut adalah hasil penelitian ini: (1) Indikator keberhasilan guru profesional dapat dilihat dari kualitas proses guru dan hasil belajar siswa, (2) Kompetensi keguruan yang meliputi 5 komponen yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepemimpinan yang merupakan keharusan yang dimiliki oleh guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan (3) Melakukan penataran, seminar, workshop ataupun pelatihan merupakan upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Kata Kunci: *Profesionalisme Guru, Mutu Pendidikan*

Article Info

Received date: 02 June 2023

Revised date: 15 June 2023

Accepted date: 25 June 2023

PENDAHULUAN

Profesionalisme guru tidak mungkin dipisahkan dari keunggulan pendidikan karena keduanya saling terkait, terutama dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Profesionalisme guru inilah yang menentukan kualitas pendidikan karena mereka memegang peranan kunci terjadinya pembelajaran atau tidak, yang berdampak pada masa depan siswa. Saat ini kualitas pendidikan Indonesia tertinggal jauh dari bangsa lain. Prestasi dan hasil akademik siswa sedikit tidaknya dipengaruhi oleh guru. Namun, tingkat profesionalisme guru masih di bawah harapan. Guru perlu memiliki profesi yang profesional dalam proses pembelajaran yang dipimpinnya untuk mengajar siswa secara efektif. Alhasil, diperlukan terobosan untuk meningkatkan profesionalisme guru Indonesia, memajukan pendidikan Indonesia dan bersaing dengan bangsa lain di pasar pendidikan global.

Dunia pendidikan perlu menghasilkan sumber daya manusia sejalan dengan perkembangan teknologi. Guru memainkan peran penting dalam pendidikan, begitu

hampir semua upaya reformasi pendidikan bergantung pada Guru. Guru tanpa menguasai strategi pembelajaran mendorong siswa untuk belajar bagaimana untuk mencapai hal yang tinggi, sehingga segala upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan gagal mencapai hasil maksimal. Dalam pelaksanaan pelatihan, guru adalah ujung tombak dan karena itu membutuhkan pengembangan profesional guru. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat guru melakukan pekerjaan secara profesional (Supriadi, 2009).

Guru sangat menentukan perkembangan pendidikan formal yang diberikan di sekolah. Keberhasilan bagi siswa juga dipengaruhi oleh guru, khususnya dalam hal belajar mengajar. Faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap tata proses hasil pendidikan yang bermutu adalah guru. Oleh karena itu, peningkatan standar pendidikan tidak akan berpengaruh besar tanpa bantuan guru yang berkualitas. Dengan kata lain, guru harus menjadi yang pertama meningkatkan mutu pendidikan dan yang terakhir melakukannya

Sebanyak 76% instruktur profesional berfungsi dengan baik dalam kapasitasnya sebagai guru pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas guru profesional dalam meningkatkan kapasitas belajar siswa di bawah standar. Secara realistis, guru profesional masih jauh dari kenyataan. Akademisi dan masyarakat umum tertarik pada hal ini dan mengomentari kesalahan yang dilakukan oleh tim pengajar.

Oleh karena itu, sangat penting untuk memperkuat kemampuan profesional guru dalam melaksanakan pendidikan bersama (Sari, dkk; 2022). Keadaan ini mendorong civitas akademika untuk merancang program-program peningkatan kredensial guru dengan mengaktifkan dan meningkatkan tingkat profesionalisme guru (dari pelatihan hingga pengajaran). Standar pendidikan guru di Indonesia adalah S1. Pemerintah telah berinvestasi untuk membina kemampuan guru yang profesional melalui berbagai inisiatif, antara lain: guru yang kurang memiliki keahlian profesional, tidak memahami bahan ajar, tidak mengetahui cara menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, dan tidak memahami metode pengajaran. Guru adalah bagian yang sangat penting dari proses peningkatan mutu pendidikan. Guru telah memainkan peran besar dalam sejarah kemajuan bangsa dan perjuangan revolusi Indonesia. Oleh karena itu, tingkat kompetensi profesional seseorang tergantung pada tingkat penguasaan kompetensi kinerja, yang dikenal sebagai kompetensi kinerja, dan kompetensi kepribadian, yang dikenal sebagai kompetensi kepribadian (Sutiono, 2021).

Mutu pendidikan telah diperdebatkan selama beberapa tahun baru-baru ini. Karena kualitas pendidikan sangat menentukan kualitas lulusan yang diperoleh sebagai hasil dari pelatihan itu sendiri. Tanpa pendidikan yang berkualitas hanya ada sedikit harapan untuk sumber daya manusia yang berkualitas (Alifah, 2021). Oleh karena itu kualitas pendidikan adalah hal pertama yang harus diperhatikan oleh semua orang termasuk masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam perkembangan individu manusia. Pemerintah menyadari hal tersebut dan terus berusaha untuk meningkatkan taraf pendidikan karena diharapkan dengan pendidikan yang baik akan muncul generasi penerus yang berkualitas yang dapat memperbaiki kehidupan masyarakat luas (Saifullah, dkk; 2012).

Pentingnya mempertimbangkan kualitas pembelajaran sambil meningkatkan pendidikan ditunjukkan oleh kebijakan dan peraturan pemerintah. Sekolah negeri dan swasta harus meniru inisiatif pemerintah dengan mendorong pertumbuhan profesional guru melalui lokakarya, seminar, dan acara ilmiah lainnya. Akibatnya, guru akan berkembang menjadi profesional dengan kemampuan untuk meningkatkan pembelajaran siswa, yang akan meningkatkan standar pengajaran.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode studi literatur untuk menemukan referensi yang membahas subjek ini dan menggunakan informasi tersebut dalam penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis data sekunder, khususnya data pelengkap yang diambil dari karya-karya yang diterbitkan dan referensi sebelumnya. Referensi dapat ditemukan di jurnal, artikel laporan, buku, internet, dan sumber lain yang penting untuk topik penelitian. Kajian pustaka ini bertujuan untuk mendukung isu-isu yang diidentifikasi sebagai landasan teoretis penelitian. Dengan mengumpulkan data dan informasi tentang masalah penelitian dan konteks yang diteliti, peneliti melakukan analisis data yang akan digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profesionalisme Guru

Komponen pendidikan yang menentukan keberhasilan pembelajaran ialah seorang guru. Tidak semua komponen pendidikan berkontribusi untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik bagi siswa jika tidak didukung oleh guru profesional. Akibat kedekatan guru dengan siswa selama kegiatan disekolah, diyakini bahwa guru adalah faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Guru musti memiliki keterampilan dan disposisi untuk mempengaruhi siswa secara keseluruhan dalam mewujudkan potensi mereka karena sering disebut dengan orang yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dan guru bertanggung jawab atas kompetensi dasar guru (Nursalim, 2017).

Kata "profesi" secara etimologis terkait dengan kata "profesi", yang menunjukkan "pekerjaan". disebut ahli atau pakar. didefinisikan sebagai bidang pekerjaan berdasarkan pendidikan pengetahuan khusus, seperti keterampilan atau kejuruan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Profesional mengacu pada sesuatu yang (1) terkait dengan profesi, (2) dijalankan oleh bakat tertentu, dan (3) dilakukan oleh keterampilan (Depdiknas, 2005).

Sementara itu, profesional adalah orang yang memiliki keterampilan yang hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang telah dilatih untuk suatu pekerjaan tertentu. Jadi, seorang guru profesional dapat diartikan sebagai seorang guru yang memiliki keahlian yang telah dia pelajari selama masa pendidikannya. Oleh karena itu, guru tidak hanya mengajar dan mengajar, tetapi juga membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa dengan menggunakan keahlian mereka. Selain itu, profesionalisme adalah kualitas atau standar yang menjadi ciri seorang profesionalisme atau profesi. Implementasi profesionalisme guru dimaksudkan untuk mempertimbangkan tugas mereka sebagai pembina, pengelola, dan perencana masa depan siswa. Sikap anggota profesi terhadap pekerjaan mereka serta tingkat pengetahuan dan pengalaman mereka adalah contoh profesionalisme. Dalam situasi ini, seorang guru mestinya memiliki profesionalisme yang diperlukan untuk melakukan tugasnya secara efektif.

Pendidik profesional memprioritaskan penyediaan layanan dan barang berkualitas tinggi. Standar kebutuhan masyarakat, pemerintah, dan pengguna harus dipenuhi oleh layanan guru, yang juga harus meningkatkan potensi dan kemampuan anak didik. Guru mesti bertindak secara profesional karena bertugas mengembangkan sikap dan mental siswa agar dapat berkembang di masa persaingan yang ketat, selain memberikan informasi ilmiah dan teknis. Membantu siswa menyesuaikan diri dengan kebutuhan perkembangan mereka dan kesulitan yang mereka hadapi dalam hidup adalah salah satu tugas instruktur. Kesulitan dalam hidup mereka, baik internal maupun eksternal. Menurut Muizzuddin Semua aspek kepribadian siswa berkontribusi pada penguatan mereka, terutama intelektual, sosial, emosional, dan teknis. Sangat sulit untuk menyelesaikan tugas ini karena guru harus mempersiapkan generasi muda untuk menguasai era pengetahuan, serta

mempersiapkan mereka untuk bertahan sebagai individu dan profesional (Muizzuddin, 2019).

Oleh karena itu, strategi yang sesuai harus digunakan untuk mengembangkan setting yang mendorong pengembangan profesionalisme guru. Tentunya instruktur membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk maju dalam pengembangan profesinya sebagai pendidik. Untuk membangun lingkungan yang mempromosikan profesi guru, berbagai strategi diterapkan. Salah satunya adalah metode debirokratisasi, yang berupaya memperkecil jumlah birokrasi yang dapat menghambat pengembangan diri guru. Yang lainnya adalah strategi perubahan paradigma, yang dimulai dengan mengubah paradigma birokrasi agar lembaga dapat berorientasi pada pelayanan daripada melayani. Kesadaran yang lebih besar tentang peran dan tanggung jawab birokrasi dalam pelayanan masyarakat akan memungkinkan tujuan ini dapat diwujudkan. Namun demikian, debirokratisasi dapat dicapai dengan memangkas dan merampingkan berbagai proses yang dapat menghalangi tutor privat dan mempersulit bantuan masyarakat (Risdiyand dan Herlambang, 2021).

Pada akhirnya, pengembangan profesionalisme guru bergantung pada bagaimana guru menentukan standar profesional yang lebih tinggi. Upah yang rendah yang menyebabkan kualitas guru rendah dan tidak semua guru di Indonesia memenuhi standar profesi. Hal ini disebabkan oleh kekurangan guru di Indonesia. Beberapa guru bahkan tidak memiliki gelar sarjana, terutama dalam bidang pendidikan. Ini berarti bahwa banyak orang tidak tertarik dengan pekerjaannya. Di era revolusi pendidikan saat ini, pemerintah juga harus memperhatikan kualitas guru. Selain itu guru-guru yang memenuhi klasifikasi harus didistribusikan secara merata, bahkan ke pelosok-pelosok Desa. Karena perubahan-perubahan yang banyak terjadi dimasyarakat, tuntutan dan tugas guru semakin berat. Guru harus diberi kekuatan dalam hal kesejahteraan dan profesi.

Efektivitas calon guru yang profesional ditentukan oleh kaliber kegiatan dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, tingkat profesionalisme seorang guru dapat dinilai dengan menilai kompetensinya secara keseluruhan sebagai seorang guru, baik secara intelektual maupun praktis dalam rangka memberikan layanan kepada peserta didik yang berada di bawah pengawasannya, termasuk instruktur dan calon guru.. Indikator tambahan yang dapat digunakan untuk mengukur profesionalisme pendidik adalah kepuasan instruktur dan calon guru yang bertanggung jawab, yang tercermin dalam kualitas proses dan hasil pembelajaran mereka.

Kualitas pedagogis, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan semuanya dituntut dari guru. Seorang guru harus memiliki kompetensi profesional agar dapat melaksanakannya secara efektif dan efisien. Kompetensi ini mencakup kemampuan untuk menerapkan konsep-konsep tertentu, menunjukkan kemampuan kerja baik di dalam maupun di luar kelas, dan menginterpretasikan pengalaman pribadi. Mengembangkan profesionalisme dapat membantu guru dalam meningkatkan standar mereka sendiri (Ariyani, 2017). Untuk menjadi guru profesional, seseorang harus memiliki jiwa profesional, yaitu sikap atau perilaku mental yang selalu memotivasi. Guru sangat penting dalam proses pembelajaran, membantu siswa mencapai tujuan dari awal dan bertanggung jawab atas program keberhasilan atau kegagalan. Seorang guru profesional harus ahli dalam bidang yang mereka pelajari, sehat secara fisik dan mental, dan ramah. Dengan menulis karya ilmiah tentang pendidikan, menemukan, menerapkannya untuk membantu pendidikan, membuat alat peraga yang kreatif dan inovatif, serta aktif dalam mengambil bagian pada pengembangan kegiatan untuk memperbaiki kurikulum yang digunakan di dalam sekolah merupakan cara-cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Pengawas dapat mengawasi dan meningkatkan disiplin, menawarkan lingkungan belajar yang sesuai, mengatur pertemuan antara kepala sekolah dan guru, dan

menyediakan program penataran, seminar, pelatihan (workshop), dan kunjungan sekolah untuk membantu guru memperluas pengetahuan dan keahlian mereka. Profesionalisme guru dapat ditingkatkan melalui pelatihan pemanfaatan teknologi. Guru harus paham teknologi untuk bersaing dengan profesional lain di lapangan dan menghindari ketinggalan.

Peningkatan Mutu Pendidikan

Kualitas harus dapat memuaskan kebutuhan, harapan, dan keinginan semua pihak atau pengguna. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, ada peningkatan permintaan untuk output pendidikan (*educational outcomes*), yang membutuhkan lebih banyak sumber daya manusia. Sekolah menghadapi tekanan untuk meningkatkan kualitas sebagai lembaga pendidikan formal dalam menanggapi tuntutan pergeseran dan dinamika masyarakat. Kualitas pendidikan akan meningkat ketika kualitas sumber daya manusia dinaikkan.

Saling menumbuhkan lingkungan kolaboratif dimana orang tua, pegawai negeri, pemimpin perusahaan, dan anggota masyarakat dapat bekerja sama untuk memberikan kesempatan dan harapan bagi siswa untuk masa depan. Meskipun setiap orang menuntut dan mengharapkan kualitas dari orang lain, kita juga selalu menuntut dan mengharapkan kualitas dari diri kita sendiri. Dengan kata lain, karena kualitas adalah kehebatan manusia, itu bukanlah hal baru. Untuk menunjukkan evaluasi atau penghargaan yang diberikan kepada barang atau jasa tertentu berdasarkan penilaian yang tidak memihak atas nilai dan kinerjanya, kualitas sangat penting. Kualitas adalah strategi manajemen untuk menjalankan bisnis yang komprehensif dan terintegrasi dengan penekanan pada pemenuhan kebutuhan pelanggan.

Secara umum, keseluruhan deskripsi dan kualitas produk atau layanan yang menunjukkan seberapa baik mereka dapat memenuhi keinginan eksplisit atau implisit. Gagasan mutu dalam konteks pendidikan meliputi input, proses, dan hasil pendidikan. Menurut Siswopranoto (2022) mutu pendidikan memiliki standar-standar yaitu: (1) Standar untuk Produk dan Layanan meliputi kesesuaian dengan persyaratan, keselarasan dengan tujuan dan manfaat, sempurna dan selalu positif, (2) Klien Reguler, meliputi kepuasan pelanggan, pemenuhan kebutuhan, dan Klien yang manis. Menurut pasal 17 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, standar nasional pendidikan adalah jenjang minimal bagi sistem pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar pendidikan harus ditingkatkan secara berkala. Standar ini membahas tenaga kependidikan, fasilitas dan layanan pendukung, manajemen, pendanaan, kecakapan melek huruf, materi pelajaran, praktik, dan evaluasi hasil pendidikan.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, menurut Danim (2007) sekolah setidaknya harus melibatkan lima unsur utama, yaitu:

1. Kepemimpinan kepala sekolah; kepala sekolah harus mampu dan mau melakukan banyak upaya, ulet dan gigih, menunjukkan etika kerja yang sangat baik, dan memberikan layanan pelanggan tingkat tertinggi.
2. Guru; partisipasi guru secara maksimal dalam seminar, pelatihan, dan pelatihan untuk mengaplikasikan temuan di sekolah guna meningkatkan kecakapan dan profesi guru.
3. Siswa; untuk menemukan keterampilan dan kemampuan agar anak di sekolah dapat mengenali kelebihanannya sendiri, pendekatan “anak sebagai pusat” harus digunakan.
4. Kurikulum; standar kualitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dapat diaktifkan dan difasilitasi oleh kurikulum yang terintegrasi, konsisten dan dinamis.

5. Kerjasama; jaringan kerja sama termasuk bisnis, lembaga pemerintah, dan organisasi lain selain komunitas lokal seperti orang tua dan lingkungan serta sekolah. Hal ini memungkinkan penerapan hasil pendidikan ke tempat kerja.

Kelima faktor di atas sangat mempengaruhi peningkatan sebuah mutu dalam pendidikan di sekolah, faktor-faktor tersebut mempunyai hubungan antara satu dengan lainnya. Misalnya, keterlibatan kepala sekolah dengan seorang guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah sangat mempengaruhi sebuah institusi tersebut karena kepala sekolah yang mampu bekerja keras dan memberikan layanan yang optimal kepada guru dapat membuat guru tersebut meningkatkan kompetensinya serta mengikuti pelatihan atau kegiatan seminar yang akan berdampak baik untuk meningkatkan suatu mutu pendidikan. Dengan demikian, adanya kerjasama antara kepala sekolah, guru, siswa, dan kurikulum, serta di dukung oleh profesionalisme seorang guru dan juga mempunyai 5 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru akan membuat mutu suatu pendidikan meningkat.

KESIMPULAN

Seorang guru sebagai pendidik profesional sudah seharusnya menjadi pedoman bagi semuanya terutama bagi siswa dan masyarakat sekitarnya, oleh karena itu hendaknya guru melakukan perbuatan-perbuatan yang positif sehingga pandangan orang-orang di sekelilingnya terhadap guru sangat baik. Seorang guru juga harus memiliki kompetensi keguruan untuk berkontribusi dalam meningkatkan standar pengajaran dalam bidang-bidang berikut: (1) Kompetensi kepribadian: mencapai tanggung jawab dan kekaguman diri, (2) Keterampilan sosial, yang mencakup tidak memihak dan memperlakukan semua murid secara setara, (3) Kompetensi profesional: pengetahuan tentang konsep, struktur, dan pandangan keilmuan yang mendasari disiplin ilmu yang disajikan, (4) Kompetensi pedagogik, yang meliputi pemahaman tentang karakteristik siswa, desain kurikulum, pengembangan potensi siswa, dan konsep pembelajaran. (5) Kemampuan kepemimpinan.

Ada beberapa cara untuk meningkatkan profesionalisme guru, antara lain pengawasan terhadap pengawas dan menjaga disiplin yang ketat, menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran, mengadakan pertemuan harian atau bulanan dengan kepala sekolah, mengadakan seminar atau pelatihan, mengadakan kunjungan sekolah untuk menilai kualifikasi guru di sekolah lain, dan terakhir melakukan penelitian

Referensi

- Alifah, S. Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain, *Education In Indonesia And Abroad: Advantages And Lacks'*. Cermin: Jurnal Penelitian, Vol. 5 No.1 (2021).
- Ariyani, Rika. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Keprofesionalisme Guru. *Jurnal Al-Afkar*, Vol. 5 No. 1 (2017).
- Danim, Sudarwan. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 45.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (3rd ed.)*. Balai Pustaka. 2005.
- Muizzuddin, M. Pengembangan Profesionalisme Guru dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 7 No.1 (2019).
- Nursalim. Profesionalisme Guru SD / MI. *Lentera Pendidikan*, Vol. 20 No. 2 (2017).
- Risdiany, H., & Herlambang, Y. T. Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No.3 (2021).
- Saifulloh, Moh., Muhibbin, Z., & Hermanto. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol 5 No.2 (2012).

- Sari, Jihan., dkk. Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal JBES: Journal of Biology Education and Science*, Vol. 2 No. 2 (2022).
- Siswopranoto, Mokh. Fakhruddin. Standar Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Manajemen pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1 (2022).
- Supriadi, O. Pengembangan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Tabularasa*, Vol. 6 No. 1 (2009).
- Sutiono. Profesionalisme Guru. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 2 (2021).
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.